

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Duns Scotus dalam pemikirannya melihat kedaulatan Allah sebagai kehendak yang mutlak dan bebas. Kehendak Allah yang bebas itu tidak dipengaruhi oleh logika manusia atau aturan-aturan yang lain di luar diri-Nya. Menurutnya, Allah memiliki kuasa penuh atas semua ciptaan-Nya termasuk di dalamnya tentang keselamatan. Keputusan Allah untuk menyelamatkan seseorang sepenuhnya berasal dari kehendak-Nya sendiri, bukan karena seorang manusia pantas dan layak untuk menerimanya, tetapi karena Allah ingin memberikannya, dan itu didasarkan pada kasih dan keadilan-Nya yang sempurna. Di sisi yang John Calvin memahami anugerah yang terbatas sebagai keselamatan yang hanya diberikan bagi orang-orang yang telah dipilih oleh Allah sejak awal. Calvin sangat menekankan bahwa keselamatan merupakan tindakan Allah secara penuh. Manusia yang sudah berdosa tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, sehingga keselamatan itu bukanlah hasil dari usaha manusia, melainkan pemberian Allah melalui Yesus Kristus.

Pemikiran Scotus ini membantu kita dalam memahami ajaran Calvin tentang anugerah terbatas. Dengan melihat bahwa Allah bebas dan berdaulat, kita bisa memahami bahwa pemberian keselamatan dari Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya bukan berarti bahwa Allah pilih kasih atau tidak adil. Sebaliknya, hal itu merupakan cara Allah menunjukkan kasih-Nya yang penuh kuasa. Jadi, keselamatan datang sepenuhnya dari keputusan Allah, bukan dari usaha atau keinginan manusia. Pemahaman ini dapat membantu orang Kristen untuk lebih

menerima dan menghargai ajaran tentang anugerah yang terbatas sebagai bagian dari rencana Allah yang penuh kasih dan kedaulatan Allah.

5.2 Saran

Saran-saran dalam tulisan ini ditujukan bagi orang Kristen dan juga bagi pelajar:

a. Orang Kristen

Kita sebagai orang Kristen, seharusnya memahami bahwa anugerah keselamatan bukanlah hasil usaha atau kebaikan manusia, melainkan itu murni karena kedaulatan Allah yang bebas. Pemahaman tentang anugerah yang terbatas menurut Calvin harus dilihat bukan sebagai keterbatasan kasih Allah, akan tetapi sebagai bukti bahwa Allah berkuasa penuh untuk menentukan kepada siapa Dia berkenan untuk memberikan keselamatan, sebagaimana yang dikatakan oleh Duns Scotus. Oleh karena itu gereja dan lembaga pendidikan teologi perlu memberikan pengajaran yang utuh dan benar mengenai kedaulatan Allah dan Doktrin keselamatan, agar umat tidak terjebak dalam kesalahpahaman. Orang Kristen juga diajak untuk hidup dalam syukur dan ketaatan, menyadari bahwa keselamatan yang diterima adalah pemberian kasih karunia, bukan hasil jeri payah manusia. Melalui pemahaman ini, umat dapat membangun iman yang kokoh, rendah hati, dan bertumbuh dalam pengenalannya akan Allah yang berdaulat dan penuh kasih.

b. Pelajar/Mahasiswa

Sebagai pelajar atau mahasiswa Kristen, kita perlu untuk memperdalam pemahaman kita tentang doktrin anugerah dan kedaulatan Allah secara teologis namun didasarkan pada Alkitab. Pemahaman yang dangkal atau sepihak tentang ajaran Calvin mengenai anugerah yang terbatas sering kali menimbulkan kebingungan atau bahkan kesalahpahaman. Dengan belajar dari pemikiran Duns Scotus tentang kehendak Allah yang bebas dan berdaulat, pelajar atau mahasiswa Kristen dapat melihat dan mengerti bahwa Allah tidak bertindak sewenang-wenang, melainkan Ia bertindak dalam kasih dan keadilan-Nya yang sempurna. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk membaca karya-karya teologi secara kritis, mendiskusikannya secara terbuka, dan tidak cepat mengambil sebuah kesimpulan tanpa pertimbangan yang kuat. Dengan cara ini mereka akan siap secara intelektual dan spritual untuk menjelaskan imannya di tengah masyarakat, serta menjadi terang dan garam melalui pemikiran yang sehat, iman yang kokoh, dan kehidupan yang mencerminkan kasih karunia Allah yang menyelamatkan.